

ANALISIS STANDARISASI FASILITAS OLAHRAGA DI KOMPLEKS GOR STADION WILIS KOTA MADIUN

Agus Supriyanto¹, Ahmad Nasrulloh¹, Yudik Prasetyo¹, Danny Eka Wahyu Saputra¹, Sugeng Setia Nugroho², Sya'ban Nur Utomo¹, Muhamammad Habib Afiludin¹

¹ Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta

² Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta

*E-mail: supriyantoagus@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui standarisasi dalam fasilitas lapangan pada gelanggang olahraga (GOR) Stadion Wilis Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilakukan di GOR Stadion Wilis Madiun dan kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kota Madiun. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2022. Teknik pengumpulan data yaitu survei dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi pada pengguna GOR Stadion Wilis Kota Madiun dan analisis datanya menggunakan analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fasilitas GOR Stadion Wilis masuk dalam kategori gelanggang tipe B yang berstandar nasional, namun masih ada beberapa penambahan dan pembenahan fasilitas penunjang kegiatan olahraga, Pemakai GOR Stadion Wilis banyak yang kurang terpuaskan saat melakukan aktifitas olahraga, namun minat pemakai sangat tinggi dikarenakan murah biaya sewa dan keterjangkauan wilayah gelanggang olahraga, dan Manajemen pengelolaan fasilitas GOR Stadion Wilis kurang baik, dikarenakan masih banyaknya fasilitas yang harus ditambah dan dibenahi agar pemakai terpuaskan saat melakukan kegiatan olahraga disana. Supaya dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi instansi terkait untuk lebih memperhatikan standarisasi fasilitas olahraga khususnya di kompleks GOR Stadion Wilis Kota Madiun.

Kata Kunci: Olahraga, sarana prasarana, gelanggang olahraga

STANDARDIZATION ANALYSIS OF SPORTS FACILITIES IN THE GOR COMPLEX OF WILIS STADIUM IN MADIUN CITY

Abstracts

This study aims to determine the standardization in field facilities at the sports arena (GOR) Wilis Stadium in Madiun. This research uses qualitative methods. The research was conducted at the Wilis Madiun Stadium GOR and the office of the Madiun City Culture, Tourism, Youth and Sports Office. The research was conducted in June-August 2022. Data collection techniques are surveys with interview, observation and documentation techniques on GOR users of Stadion Wilis Madiun City and data analysis using descriptive data analysis. The results showed that the Wilis Stadium GOR Facility is included in the category of type B rinks with national standards, but there are still some additions and improvements to supporting sports activities, many users of GOR Wilis Stadium are not satisfied when doing sports activities, but user interest is very high due to the low cost of rent and affordability of the sports arena area, and the management of Wilis Stadium GOR facilities management is not good, it is planned that there are still many facilities that must be added and improved so that users are satisfied when carrying out sports activities there. So that it can be a consideration and input for related agencies to pay more attention to the standardization of sports facilities, especially in the GOR complex Wilis Stadium Madiun City.

Keywords: Sports, infrastructure, sports arena

PENDAHULUAN

Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, Nasional dan Internasional dengan manajemen olahraga suatu organisasi yang baik dan sesuai standart manajemen pada umumnya (Listina et al., 2021). Kapasitas manajemen olahraga bagi seseorang akan menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang dalam memimpin sebuah organisasi olahraga dan menunjukkan prestasi yang diraih (Wahyudi, 2018). Melalui perencanaan pembangunan berupaya untuk mencapai kemajuan olahraga secara keseluruhan dan sebagai tujuan sekaligus aset dari pembangunan olahraga prestasi (Wahidah, 2016).

Kemajuan dalam pembangunan olahraga terlihat dari berbagai aspek, seperti infrastruktur, teknologi, peningkatan kualitas atlet, dan juga meningkatnya kesadaran masyarakat pentingnya menjaga kesehatan melalui olahraga. *Infrastruktur* merupakan salah satu aspek penting dalam kemajuan pembangunan olahraga (Sudiby & Nugroho, 2020). Pemerintah dan pihak swasta berinvestasi dalam membangun stadion, lapangan, pusat pelatihan, dan fasilitas olahraga lainnya. Pembangunan olahraga difokuskan untuk menyelamatkan kaum muda yaitu, dengan proses pembinaan pada atlet usia dini, olahraga rekreasi dan prestasi (Saban, 2019). Dalam standarisasi Nasional keolahragaan, faktor pendukungnya antara lain yaitu sarana dan prasarana olahraga.

Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai juga dapat meningkatkan kualitas untuk berolahraga (Riyoko & Sulaiman, 2017). Fokus pembangunan keolahragaan adalah pembudayaan dan peningkatan prestasi olahraga yang jika dikaitkan dengan bangunan olahraga berarti penguatan pondasi bangunan olahraga yaitu budaya berolahraga dan penguatan pola pembibitan olahraga prestasi guna menciptakan sebanyak-banyaknya sumber daya calon olahragawan berbakat dari berbagai daerah di Indonesia sesuai dengan karakter fisik dan kultur lokal, serta kondisi lingkungan yang

mendukung pembentukan potensi olahraga unggulan di daerah (Natalia et al., 2016).

Salah satu manfaat dari ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (Basuki, 2017). Fasilitas yang memadai dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses dan melaksanakan kegiatan olahraga, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap olahraga dan memperluas kesempatan untuk masyarakat mengembangkan bakat olahraganya. Selain manfaat kesehatan, sarana olahraga yang lebih banyak juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas setempat (Sinurat & Rahayu, 2019).

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 16 tahun 2007, pasal 84 dan 85 berkaitan tentang standarisasi nasional keolahragaan bertujuan untuk menjamin mutu penyelenggaraan sistem keolahragaan nasional dimana didalamnya terdapat ruang lingkup standar keolahragaan, yang meliputi: 1. Kompetensi tenaga keolahragaan, 2. Isi program penataran/pelatihan tenaga keolahragaan, 3. Sarana dan prasarana olahraga, 4. Pengelolaan organisasi keolahragaan, 5. Penyelenggaraan keolahragaan, dan 6. Pelayanan minimal keolahragaan. Namun setelah melihat realita yang terjadi di 4 lapangan, ternyata di beberapa daerah implementasi PP No. 16 tahun 2007 tersebut ternyata belum sepadan dengan maksud serta tujuan yang hendak dicanangkan oleh pemerintah (*PP No. 16 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan [JDIH BPK RI]*, n.d.)

Terdiri dari berbagai bentuk dan jenis perlengkapan maupun peralatan yang digunakan berolahraga antara lain meliputi bangunan, perlengkapan, lapangan dengan memiliki indikator antara lain yaitu prinsip dasar prasarana, kelengkapan prasarana, kuantitas sarana, dan kualitas sarana (Saputri, 2014). Fasilitas olahraga yang memadai sangat penting untuk memfasilitasi kegiatan olahraga bagi masyarakat. Dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam olahraga, dibutuhkan fasilitas olahraga yang memadai dan mudah diakses (Bajuri et al.,

2018). Fasilitas olahraga yang memadai dan mudah diakses oleh masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga, sehingga berdampak positif bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Nur et al., 2018).

Gelanggang Olahraga (GOR) adalah sebuah fasilitas olahraga yang diperuntukan untuk berbagai macam aktivitas olahraga didalamnya (Gunawan, 2021). Ada kalanya satu (1) GOR dapat memberikan fasilitas untuk berbagai cabang olahraga sekaligus, isalnya Gedung olahraga, yang dapat digunakan untuk lapangan bola basket, lapangan bola voli, lapangan futsal, lapangan bulu tangkis, dan lain sebagainya (Rahmi & Pramono, 2019). Tetapi ada lapangan atau fasilitas khusus yang tidak dapat digunakan oleh pihak atau permainan cabang olahraga lain, seperti: softball, bowling, squash, kolam renang yang semata-mata untuk olahraga itu. Suatu fitness center, yang menyediakan beberapa ruang untuk aktivitas kebugaran, aktivitas rekreasi, aktivitas renang dengan kolam terbatas, sering dijadikan acuan tentang betapa kompleksitas dari fasilitas tersebut.

Digedung olahraga, arena ataupun stadion tidak hanya menyediakan sarana untuk penonton, tetapi juga memerlukan kamar atau ruang untuk tim yang akan bertanding, MCK, khusus serta untuk ruang penyelenggara, yaitu: panitia pelaksana, wasit, pos untuk keamanan, pos tempat penonton yang memiliki kelainan fisik, mereka yang harus menggunakan kursi roda, butuh balkon sendiri dan toilet sendiri. Standarisasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah standarisasi dalam fasilitas lapangan pada gelanggang olahraga (GOR) Stadion Wilis Kota Madiun. Stadion Wilis adalah sebuah stadion sepak bola yang terletak di Klegen, Kartoharjo, Madiun, Jawa Timur, Indonesia. Kapasitasnya berjumlah 25.000 tempat duduk.

Stadion ini merupakan markas kesebelasan sepak bola asal Kota Madiun sampai sekarang ini, yakni PSM Madiun dan Madiun Putra FC Nama Wilis berasal dari sebuah gunung api yang terletak di sebelah tenggara Kota Madiun yang merupakan perbatasan 6 Kabupaten yaitu Kabupaten

Nganjuk, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Kediri, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung, dan Kabupaten Madiun dengan puncak tertinggi di kawasan Bajulan, Kec. Kare, Kab. Madiun. Stadion Wilis dibangun sejak tahun 1999 dengan biaya lebih dari 77 miliar. Pada tanggal tahun 2005, stadion ini diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, saat pembukaan digelar pertandingan kompetisi Divisi Satu Liga Indonesia tahun 2005, antara PSM Madiun 1929 dengan PSPS Pekanbaru dengan kemenangan 4–2 dari PSM Madiun.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia dari sudut pandang yang mendalam dan deskriptif (Korstjens & Moser, 2017). Penelitian ini dilakukan di GOR Stadion Wilis Madiun dan kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kota Madiun. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2022. Teknik pengumpulan data yaitu survei dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi pada pengguna GOR Stadion Wilis Kota Madiun dan analisis datanya menggunakan analisis data deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data Penelitian

Pada masa sekarang, selain menjadi sarana untuk kesehatan, olahraga juga memberikan pengaruh bagi citra suatu bangsa dan Negara, serta Kemajuan suatu Negara dapat diukur dari prestasi olahraga yang akhirnya menjadi tolok ukur kemajuan dari Negara itu sendiri (Gontha, 2018). Sebagai pusat kegiatan olahraga Kota Madiun, GOR Stadion Wilis dilengkapi dengan beberapa lapangan bertandar nasional yang meliputi 3 lapangan bulutangkis, 1 lapangan basket, 1 lapangan voli, dan 1 lapangan futsal. Bahan yang digunakan untuk arena olahraga menggunakan kayu dan beton. Sebagai penunjang kegiatan olahraga tersebut, gelanggang olahraga Stadion

Wilis memiliki 2 ruang ganti pemain, 1 ruang tiket, 1 ruang wasit, 2 gudang, untuk toilet 2 untuk pria dan 2 untuk wanita, dan 1 ruang teknis. Untuk pencahayaan kegiatan saat malam hari gelanggang tersebut menggunakan 16 bolam lampu yang masing-masing lampu berkapasitas 250 watt.

Jarak area lapangan bulutangkis, basket, voli, dan futsal terhadap tribun sudah sesuai standar nasional, namun tinggi lantai terhadap tribun berdasarkan klasifikasi gelanggang tipe B yang mempunyai minimal 2 m di Gelanggang olahraga Stadion Wilis hanya setinggi 70 cm.

Untuk pagar pembatas penonton dengan arena gelanggang olahraga Stadion Wilis tidak ada pagar pembatas sama sekali. Tempat duduk penonton di gelanggang olahraga Stadion Wilis berupa undakan yang diberi material kayu yang dicat dengan lebar 25 cm, lebar tempat duduk tersebut tidak sesuai dengan klasifikasi gelanggang olahraga tipe B yang minimal lebar tempat duduk 40 cm. Pemakaian GOR Stadion Wilis telah diatur dalam protap pemakaian bagi petugas maupun pengguna Gelanggang Olahraga.

Jenis Olahraga dan jumlah lapangan olahraga

Tabel 1. Jenis Olahraga dan jumlah lapangan

Klasifikasi Gedung Olahraga	Penggunaan			Keterangan
	Jumlah Minimal Cabang Olahraga	Jumlah Minimal Lapangan		
		Pertandingan Nasional/Internasional	Latihan	
Tipe A	1. Tenis Lap 2. Bola Basket 3. Bola Voli 4. Bulu tangkis	1 Buah 1 Buah 1 Buah 4 Buah	1 Buah 3 Buah 4 Buah 6-7 Buah	Untuk cabang olahraga (cabor) lain masih dimungkinkan pembukaan penggunaannya, sepanjang ketentuan dan standar ukuran lapangan atau arenanya masih dapat dipenuhi oleh GOR
Tipe B	1. Bola Basket 2. Bola Voli 3. Bulutangkis	1 Buah 1 Buah (Nasional) -	- 2 Buah 3 Buah	1 item
Tipe C	1. Bola Voli 2. Bulu Tangkis	- 1 Buah	1 Buah -	1 item

Ukuran efektif matra ruang Gedung Olahraga

Tabel 2. Ukuran efektif gedung olahraga

Ukuran Matra Ruang Gedung Olahraga Ukuran Minimal				
Klasifikasi	Panjang Termasuk Daerah Bebas	Lebar termasuk Daerah Bebas	Tinggi Langit-Langit Permainan	Langit-Langit Daerah Bebas
Tipe A	50 m	30 m	12.50 m	5.50 m
Tipe B	32 m	22 m	12.50 m	5.50 m
Tipe C	24 m	16 m	9 m	5.50 m

Kapasitas penonton di gedung olahraga

Tabel 3. Kapasitas penonton

Kapasitas Penonton	
Klasifikasi Gelanggang Olahraga	Jumlah Penonton
Tipe A	3000-5000 penonton
Tipe B	1000-3000 penonton
Tipe C	Max 1000

Dalam kegiatan pengelolaan GOR Stadion Wilis, Pemerintah Kota Madiun ada beberapa kendala yang sering dihadapi seperti halnya kerusakan sarana penunjang yaitu kerusakan atap, sirkulasi udara atau angin yang masuk, dan kurang bersihnya toilet. Kendala tersebut dikarenakan sudah lamanya gor tersebut berdiri, namun Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga selaku pengelola gelanggang olahraga tersebut berupaya semaksimal mungkin untuk memperbaiki kerusakan dan kekurangan penunjang kegiatan olahraga, agar masyarakat dan atlet merasa nyaman saat melakukan kegiatan di gedung olahraga.

Dalam proses perbaikan gelanggang olahraga, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga selaku pihak pengelola melakukan kerja sama dengan pihak swasta dikarenakan kurangnya pekerja untuk kegiatan tersebut, misalnya pengecatan dan perbaikan sarana prasarana penunjang kegiatan olahraga di gedung olahraga tersebut. Dalam pasal 33 ayat 7 seksi infrastruktur dan standarisasi sarana olahraga

Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas yaitu : “Mengadakan, memelihara dan merawat prasarana dan sarana olahraga” (Muabuay et al., 2021).

Pengelolaan gedung olahraga didasarkan pada suatu standart tertentu yaitu dengan membandingkan beberapa faktor diantaranya meliputi dari jumlah lapangan yang sudah sesuai dengan standart yang ditetapkan (Prasetyo et al., 2023). Hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan pengelola GOR Stadion Wilis melakukan kegiatan perbaikan peralatan untuk menunjang kegiatan olahraga. Keterjaminan terlaksananya program kerja yang ada, maka selalu diadakan pengawasan terhadap kinerja karyawan di lapangan, dengan mengecek langsung, dan mengontrol setiap hari. Minat masyarakat untuk melakukan kegiatan di GOR Stadion Wilis sangat tinggi, namun kenyataannya tidak hanya digunakan untuk kegiatan olahraga saja tapi kegiatan non olahraga seperti pernikahan, konser musik, dan lain-lain.

Dalam beberapa tahun belakangan pengelola mendapat banyak komplain dari penyewa fasilitas olahraga digelanggang olahraga tersebut. Sistem pengelolaan dana untuk kegiatan pengelolaan fasilitas GOR Stadion Wilis dari APBD, yang secara rutin masuk dalam RAPBD pada setiap tahunnya. Dana dari hasil penyewaan gedung disetorkan ke kas daerah sehingga Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kota Madiun sebagai pengelola selalu membuat laporan keuangan pemasukan dan pengeluaran dan dilaporkan kepada Pemerintah Daerah. Dana yang diperoleh dari APBD tersebut untuk kegiatan perawatan dan perbaikan fasilitas GOR Stadion Wilis. Fasilitas lapangan pada gelanggang olahraga yang dikelola Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kota Madiun dapat digolongkan menjadi 4 bagian yaitu sangat baik, karena jika lapangan olahraga sudah standar nasional dan jarak antara lapangan dan tribun sudah masuk dalam standar minimum zona bebas, kemudian kurang baik karena dalam hal ini merupakan fasilitas yang sudah ada tetapi untuk kelengkapan belum terpenuhi dan perawatan kurang terjaga. Hal ini diketahui dari kurangnya

ruang yang meliputi looker room, ruang tunggu, dan lantai yang licin karena tidak dirawat dengan baik, selanjut nya baik, dapat dikatakan sudah baik apabila fasilitas yang sudah ada dan tidak dipergunakan lagi tetapi masih dalam keadaan terawat dan masih dalam pengawasan pengelola, dan cukup baik dikarenakan dalam hal ini fasilitas yang sudah lengkap akan tetapi belum memenuhi standart yang sudah ditetapkan badan standartisasi, contoh kamar mandi belum ada wastafel, *shower* untuk mandi, dan pagar pembatas antara arena dan tribun.

Untuk mewujudkan misi yang telah ditetapkan Pemerintah Kota Madiun maka harus melaksanakan fungsifungsi manajemen untuk mendapatkan fasilitas olahraga di GOR Stadion Wilis yang bersatandar untuk menjamin para atletnya berlatih dan bertanding hingga tercapai prestasi yang maksimal.

PEMBAHASAN

Perencanaan

Fungsi perencanaan sebagai penentu arah pembangunan pengelolaan fasilitas olahraga di GOR Stadion Wilis sangat penting, karena perencanaan yang baik akan mempermudah proses berlangsungnya tahapan-tahapan selanjutnya. GOR Stadion Wilis mempunyai perencanaan yang belum matang dan kurang baik untuk menjadi pusat kegiatan olahraga di Kota Madiun. Pengelola Gelanggang olahraga belum bisa membuat perencanaan yang baik, karena kurangnya kegiatan perbaikan dan penambahan fasilitas penunjang untuk kegiatan olahraga. Terbukti banyak sekali keluhan tentang hal-hal yang berhubungan Gelanggang olahraga tersebut dan beberapa pengguna belum terpuaskan dengan kelengkapan sarana dan prasarana olahraga dalam GOR Stadion Wilis meskipun secara resmi lapangan tersebut sudah sesuai standar nasional. Untuk proses pelayanannya bagi penyewa gedung olahraga tersebut sudah memberikan pelayanan yang ramah. Suatu perencanaan perbaikan maupun pembangunan gedung olahraga harus dilakukan dengan teliti dan secermat mungkin dan setiap kondisi saran prasarana harus mendukung beban sampai batas keamanan yang telah ditentukan,

termasuk mendukung beban maksimum yang mungkin terjadi (Ramadhani, 2014).

Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen yang penting dalam sebuah organisasi atau perusahaan yang mencakup proses merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan struktur organisasi yang efisien, serta mengatur sumber daya dan tugas-tugas agar mencapai tujuan organisasi dengan efektif (Putri et al., 2022). Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, fungsi pengorganisasian gedung olahraga (GOR) Stadion Wilis berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya koordinasi antara petugas atau karyawan dan petugas dengan penyewa. Pengelola memberikan tugas atau tanggung jawab kepada petugas untuk selalu membersihkan, pengecekan, dan menyiapkan peralatan olahraga di gor sebelum sesudah pemakaian. Pengelola membuat jadwal kegiatan dan selalu memberikan konvirmasi ulang bagi member atau penyewa yang akan menggunakan gelanggang olahraga bahurekso agar tidak terjadi kesalah pahaman antar penggunaan atau penyewa gor tersebut. Selain itu, pengelola juga rutin melakukan pelaporan penggunaan dana APBD dan dana sewa serta pengeluaran-pengeluaran tiap bulan dalam bentuk SPJ.

Penggerak

Fungsi penggerak yang telah dilakukan pengelola GOR Stadion Wilis masih dilakukan kurang baik, karena dalam kenyataannya masih banyak komplek dari penyewa akan tidak terawatnya lantai pada gelanggang olahraga tersebut. Usaha yang dilakukan pengelola hanya sekedar mengontrol sarana dan prasarana yang ada, tanpa adanya perbaikan yang lebih lanjut lagi. Pengelola fasilitas olahraga GOR Stadion Wilis telah memberikan arahan kepada bawahannya dan petugas kebersihan untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab masingmasing. Namun petugas yang ada di gelanggang olahraga tersebut hanya 1, yang menyebabkan kekurangan personil jika harus membersihkan fasilitas olahraga tersebut. Sehingga keadaan lapangan di gelanggang oalahraga bahurekso kurang memuaskan bagi para

penggunanya. Fungsi penggerak dalam pengelolaan sarana prasarana olahraga dapat berdampak signifikan pada kesuksesan dan perkembangan industri olahraga yang dilakukan pengelolaan dengan sangat baik (Dakhi, 2016). Gedung olahraga harus dikelola dan dirawat dengan baik untuk memastikan kebersihan, keamanan, dan fungsionalitasnya. Pemeliharaan rutin peralatan dan fasilitas adalah kunci utama.

Pengawasan

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang penting dalam proses manajemen organisasi atau perusahaan yang proses pemantauan, pengendalian, dan penilaian kinerja dan aktivitas organisasi guna memastikan bahwa tujuan dan standar yang telah ditetapkan tercapai dengan baik (Yohana & Rumeni, 2019). Melihat langsung ke lapangan untuk mengecek keadaan fasilitas lapangan yang ada gedung olahraga (GOR) Stadion Wilis, karena dengan cara tersebut pengelola dapat mengetahui dan memahami keluhan-keluhan yang dirasa oleh pengguna lapangan di gelanggang olahraga tersebut. Pengelola hendaknya selalu ada di gedung olahraga (GOR) Stadion Wilis untuk mengawasi para pengguna fasilitas agar sesuai peraturan yang telah ditentukan. Pengawasan ini dilakukan dengan cara pengecekan secara berkala terhadap fasilitas lapangan olahraga dan fasilitas pendukung di gedung olahraga (GOR) Stadion Wilis. Pengawasan ini bertujuan agar pengelola mengetahui keluhan yang diungkapkan penyewa agar pengelola bisa segera memperbaiki fasilitas olahraga dan pelayanan bagi konsumen atau penyewa di GOR Stadion Wilis.

Terdapat hubungan yang positif antara ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dengan perilaku hidup sehat karena rutin melakukan olahraga dengan sarana dan prasarana yang baik (Chrisnawati & Suryani, 2020). Partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga dan rekreasi memberikan dampak positif terhadap keseimbangan hidup yang sehat, dan dalam skala luas dapat mendorong pembangunan ekonomi (Goslin et al., 2015). Ketersediaan sarana dan prasarana perlu diketahui sebagai bahan

pertimbangan di dalam menyusun perencanaan pengadaan untuk meningkatkan atau memodifikasi ketersediaan sarana dan prasarana yang baik untuk dapat digunakan oleh masyarakat dengan tujuan mendapatkan kesehatan dan kebugaran (Asad et al., 2020).

Sarana dan prasarana gedung olahraga yang baik adalah aspek penting dalam mendukung pengembangan olahraga, kesehatan, dan kebugaran masyarakat dan gedung olahraga yang baik memberikan tempat yang aman, nyaman, dan berfungsi untuk berbagai jenis kegiatan fisik (Pambudi, 2020). Gedung olahraga yang baik harus dirancang dan diadaptasi sesuai dengan tujuan penggunaannya, bisa berupa tempat latihan, pertandingan, rekreasi, atau acara olahraga komunitas dan gedung olahraga harus dirancang dan dibangun dengan baik, tahan lama, dan ramah lingkungan, serta kualitas struktural dan kebersihan harus dijaga secara berkala (Aulia & Asfar, 2021). Sarana dan prasarana gedung olahraga yang baik memiliki dampak positif yang besar pada kesehatan, kebugaran, dan partisipasi masyarakat dalam olahraga, menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan fisik, komunitas yang aktif, serta pengembangan bakat olahraga. Oleh karena itu, perencanaan, pengembangan, dan pemeliharaan gedung olahraga yang baik adalah investasi yang sangat penting dalam mendorong gaya hidup sehat dan beraktivitas fisik..

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fasilitas GOR Stadion Wilis masuk dalam kategori gelanggang tipe B yang berstandar nasional, namun masih ada beberapa penambahan dan pembenahan fasilitas penunjang kegiatan olahraga, Pemakai GOR Stadion Wilis banyak yang kurang terpuaskan saat melakukan aktifitas olahraga, namun minat pemakai sangat tinggi dikarenakan murah biaya sewa dan keterjangkauan wilayah gelanggang olahraga, dan Manajemen pengelolaan fasilitas GOR Stadion Wilis kurang baik, dikarenakan masih banyaknya fasilitas yang harus ditambah dan dibenahi agar pemakai

terpuaskan saat melakukan kegiatan olahraga disana Supaya dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi instansi terkait untuk lebih memperhatikan standarisasi fasilitas olahraga khususnya di kompleks GOR Stadion Wilis Kota Madiun

50, Article 50.
<https://doi.org/10.46576/wdw.v0i50.204>

DAFTAR PUSTAKA

Asad, H. A., Mulyadi, M., & Sugiharto, W. (2020). Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Di Smp Negeri Sekecamatan Prabumulih Timur. *Jurnal Muara Olahraga*, 3(1), Article 1.
<https://doi.org/10.52060/jmo.v3i1.335>

Aulia, A., & Asfar, A. (2021). Peran Sarana Prasarana Terhadap Motivasi dan Prestasi Atlet (Studi Pada Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Provinsi Riau). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 3(2), Article 2.
<https://doi.org/10.31849/jmbt.v3i2.9040>

Bajuri, F. A., Hidayatullah, M. F., & Kristiyanto, A. (2018). Pemanfaatan Fasilitas Ruang Terbuka/Publik Sebagai Prasarana Olahraga. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)*, 1(1), Article 1.

Basuki, S. (2017). Partisipasi Mahasiswa Dalam Kegiatan Olahraga Dan Sarana Prasarana Pendukung Pada Universitas Lambung Mangkurat. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1), Article 1.
<https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3659>

Chrisnawati, Y., & Suryani, D. (2020). Hubungan Sikap, Pola Asuh Keluarga, Peran Orang Tua, Peran Guru dan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), Article 2.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.484>

Dakhi, Y. (2016). Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Warta Dharmawangsa*,

Gontha, E. G. (2018). Gedung Olahraga Di Makassar. *eDimensi Arsitektur Petra*, 6(1), Article 1.

Goslin, A. E., Sere, M. G. O., & Kluka, A. (2015). Management capacity at sport and recreation facilities on local government level. *African Journal for Physical Health Education, Recreation and Dance*, 21(4.1), 1290–1303.
<https://doi.org/10.10520/EJC182188>

Gunawan, M. R. (2021). Self-Service User Interface For Sports Arenas Using Design Thinking Method | JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi). *Jatis (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(3), 1397–1406.
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i3.1075>

Korstjens, I., & Moser, A. (2017). Series: Practical guidance to qualitative research. Part 2: Context, research questions and designs. *European Journal of General Practice*, 23(1), 274–279.
<https://doi.org/10.1080/13814788.2017.1375090>

Listina, J., Zunaidah, Z., & Hudri, A. (2021). Pengaruh Manajemen Organisasi Dan Pembinaan Atlet Terhadap Prestasi Atlet Bulutangkis Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 20(1), Article 1.
<https://doi.org/10.24114/jik.v20i1.26281>

Muabuay, B. C. A., Nayoan, H., & Waworundeng, W. (2021). Kinerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengelolaan Prasarana Olahraga di Kabupaten Mimika. *Governance*, 1(1), Article 1.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/33908>

Natalia, D., Sugiyanto, S., & Kiyatno, K. (2016). Partisipasi Masyarakat dan Tingkat Kebugaran Jasmani Bagian dari

- Pembangunan Olahraga Kabupaten Wonogiri. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/miki.v6i2.8746>
- Nur, H. W., Nirwandi, N., & Asmi, A. (2018). Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal MensSana*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i2.82>
- Pambudi, D. K. (2020). Analisis Standarisasi Fasilitas Gedung Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta. *MEDIKORA*, 19(1), 46–52. <https://doi.org/10.21831/medikora.v19i1.30887>
- PP No. 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan [JDIH BPK RI]. (n.d.). Retrieved June 28, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4737/pp-no-16-tahun-2007>
- Prasetyo, D. A., Remawati, D., & Nugroho, D. (2023). Metode K-Means Clustering Untuk Pemetaan Gedung Olah Raga Badminton Di Soloraya. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIKOMSiN)*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.30646/tikomsin.v11i1.730>
- Putri, G. A. M., Maharani, S. P., & Nisrina, G. (2022). Literature View Pengorganisasian: Sdm, Tujuan Organisasi Dan Struktur Organisasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.819>
- Rahmi, F. C., & Pramono, M. (2019). Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Gedung Serbaguna Di Gelanggang Olahraga (Gor) Delta Sidoarjo. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7(1), 1–6.
- Ramadhani, H. D. (2014). Analisa Perhitungan Daya Dukung Pondasi Tiang Pancang Pada Proyek Pembangunan Gedung Olah Raga (Gor) Gulat Samarinda. *Kurva Mahasiswa*, 1(2), Article 2.
- Riyoko, E., & Sulaiman, S. K. (2017). Kebijakan Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin Dalam Mengembangkan Minat Masyarakat Untuk Berolahraga. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 14(0), Article 0.
- Saban, Y. D. (2019). Indeks Pembangunan Olahraga (Sport Development Index) Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Penjaskesrek*, 6(1), 131–139. <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v6i1.847>
- Saputri, V. V. I. (2014). Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Penunjang Proses Pembelajaran Penjasorkes Dan Pemanfaatannya Di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Temanggung Tahun 2013. *Active: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(11), Article 11. <https://doi.org/10.15294/active.v3i11.4273>
- Sinurat, R., & Rahayu, R. (2019). Analisis Pembangunan Olahraga Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Ditinjau Dari Sport Development Indeks (SDI). *Jurnal Penjaskesrek*, 6(2), 182–192. <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v6i2.892>
- Sudibyo, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019. *Journal Of Physical Education*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i1.182>
- Wahidah, I. (2016). Kontribusi Manajemen Fasilitas Dan Mutu Layanan Terhadap Prestasi Olahraga Sepakbola. *Journal Of Sport (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*,

I(1), Article 1.
<https://doi.org/10.37058/sport.v1i1.180>

Wahyudi, N. A. (2018). Peran Perkembangan Industri Olahraga Dan Rekreasi Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Bagi Generasi Muda. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan Unipma*, I(1), Article 1.

Yohana, N., & Rummyeni, Y. (2019). Manajemen Komunikasi Dinas Pariwisata Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Dalam Mengembangkan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Komunikasi*, I3(1), Article 1.
<https://doi.org/10.21107/ilkom.v13i1.5211>